
Opini *Going Concern* sebagai Indikator Stabilitas Perusahaan: Analisis Faktor dengan *Systematic Literature Review*

Fiany Pradita Shanda

Universitas Padjadjaran, Indonesia

Email : fiany23001@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Stabilitas perusahaan merupakan aspek penting yang dinilai oleh investor, kreditur, dan regulator dimana opini *going concern* menjadi indikator utama. Pemberian opini ini akan memengaruhi keputusan pemangku kepentingan sehingga auditor harus cermat dalam memberikan opini ini dan disesuaikan dengan kondisi nyata perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan faktor - faktor dalam pemberian opini tersebut dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Peneliti menggunakan model PRISMA dengan dukungan aplikasi Watase UAKE dan menghasilkan 12 artikel terindeks Scopus Q1, Q2, Q3, dan Q4, dalam rentang tahun 2014 - 2024. Hasil penelitian SLR ini didapatkan faktor yang memengaruhi opini *going concern* terbagi menjadi faktor keuangan, faktor non keuangan, dan faktor lainnya. Faktor keuangan seperti *leverage*, *liquidity*, *profitability*, *financial ratio*, *financial distress*, dan *operating cash flow*. Faktor non keuangan seperti *audit quality*, *audit lag*, *firm sizer*, *intention management*, *opinion shopping*, opini tahun sebelumnya, *gender auditor*, *audit conservatism*, dan *internal control deficiencies*, juga memengaruhi keputusan auditor. Selain kedua faktor tersebut, adapun faktor lainnya yang memengaruhi juga, yakni seperti hilangnya manajemen kunci, kesulitan tenaga kerja, proses hukum yang belum selesai atau risiko litigasi, juga dapat mengganggu stabilitas operasional perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa opini *going concern* adalah alat penting untuk menilai kesehatan perusahaan dan membantu pengambilan keputusan strategis oleh para pemangku kepentingan. Implikasi penelitian mencakup rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan risiko dan transparansi pelaporan keuangan demi memperkuat stabilitas perusahaan serta memberikan rujukan bagi penelitian lanjutan.

Kata Kunci: stabilitas perusahaan; opini *going concern*; faktor keuangan; faktor non keuangan; *systematic literature review*.

Abstract

Company stability is an important aspect assessed by investors, creditors, and regulators where going concern opinion is the main indicator. Providing this opinion will affect stakeholder decisions so that auditors must be careful in providing this opinion and adjusted to the real conditions of the company. This study aims to describe the factors in giving this opinion using the Systematic Literature Review (SLR) method. The author uses the PRISMA model with the support of the Watase UAKE application and produces 12 Scopus indexed articles Q1, Q2, Q3, and Q4, in the range of 2014 - 2024. The results of this SLR study found that the factors that influence going concern opinion are divided into financial, non-financial, and other factors. Financial factors such as leverage, liquidity, profitability, financial ratio, financial distress, and operating cash flow. Non-financial factors such as audit quality, audit lag, firm size, intention management, opinion shopping, previous year's opinion, auditor gender, audit conservatism, and internal control deficiencies also influence the auditor's decision. In addition to these two factors, there are

other influencing factors as well, such as the loss of key management, labor difficulties, unfinished legal proceedings or litigation risks, which can also disrupt the stability of the company's operations.

Keywords: *Company Stability; Going Concern Opinion; Financial Factors; Non Financial Factors; Systematic Literature Review.*

PENDAHULUAN

Stabilitas perusahaan merupakan aspek krusial yang dinilai oleh para *stakeholders*, yakni investor, kreditor, dan regulator. Investor dan kreditor, menjadikan stabilitas perusahaan menjadi penentuan kelangsungan investasinya, sedangkan bagi regulator, stabilitas perusahaan berkontribusi pada keberlanjutan perekonomian secara keseluruhan (Ghina et al., 2024). Salah satu indikator utama yang dapat menunjukkan stabilitas tersebut adalah pemberian opini yang dimodifikasi terkait *going concern* oleh auditor eksternal (Abimawan, 2021).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi COVID-19 tahun 2020, yang berdampak besar pada perekonomian global dan menyebabkan banyak perusahaan mengalami masalah finansial serius hingga berhenti beroperasi. Kondisi ini tentu mengganggu stabilitas perusahaan, peningkatan kebutuhan akan transparansi mengenai isu *going concern* menjadikan opini yang diberikan auditor semakin relevan sebagai alat untuk menilai stabilitas Perusahaan.

Standar *Auditing* (SA) 570 Tahun 2021 terkait kelangsungan usaha menjadi pedoman bagi auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakpastian material yang dapat memengaruhi kelangsungan operasional perusahaan setidaknya dalam periode 12 bulan sejak tanggal terbit laporan keuangan. Maka, seorang auditor perlu cermat dalam memahami aturan mengenai pemberian opini dimodifikasi terkait *going concern* agar hasil audit laporan keuangan sesuai dengan kondisi nyata Perusahaan (Hasibuan & Meiden, 2024). Opini *going concern* dipengaruhi oleh berbagai aspek, yang dapat dikategorikan ke dalam faktor keuangan dan non keuangan. Faktor keuangan mencakup kinerja keuangan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan lainnya. Selain itu, faktor non keuangan seperti situasi ekonomi makro, perubahan regulasi, dan kondisi industri juga memainkan peran penting dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan.

Stabilitas perusahaan merupakan isu global yang menjadi perhatian utama dalam dunia ekonomi, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti pandemi, perubahan kebijakan ekonomi, dan fluktuasi pasar (Suryahani et al., 2024; Zunaidi, 2024). Salah satu indikator kunci dalam menilai stabilitas perusahaan adalah opini *going concern* yang diberikan oleh auditor. Opini ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasinya dalam jangka waktu tertentu, sehingga menjadi informasi penting bagi investor, kreditor, dan regulator. Di era globalisasi saat ini, transparansi dalam pelaporan keuangan semakin penting untuk memastikan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini *going concern*. Zalikha et al., (2024) meneliti pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*, dengan temuan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan secara simultan. Studi serupa oleh Puspita et al., (2024) mengungkapkan bahwa opini tahun sebelumnya dan

profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan reputasi auditor dan pertumbuhan perusahaan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Halim, (2021) yang menyimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berperan pada penentuan opini audit *going concern*, meskipun pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh. Di sisi lain, *leverage* ditemukan memiliki dampak signifikan. Sementara itu, Afifah et al., (2024) menunjukkan bahwa opini tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap opini *going concern*, sementara likuiditas dan profitabilitas memberikan pengaruh negatif. Penelitian lain oleh Fitri & Rustam, (2024) menambahkan bahwa opini tahun sebelumnya tetap menjadi faktor signifikan, namun praktik *opinion shopping* tidak memengaruhi opini audit *going concern*.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya menganalisis faktor keuangan dan non-keuangan secara terpisah, tetapi juga mengeksplorasi interaksi antara kedua faktor tersebut dalam memengaruhi opini *going concern*. Selain itu, penggunaan aplikasi Watase UAKE dalam mendukung analisis literatur memberikan nilai tambah dalam memastikan transparansi dan akurasi proses penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi auditor, manajemen perusahaan, serta akademisi dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pelaporan keuangan. Urgensi penelitian ini didasarkan pada meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan, terutama di tengah tantangan ekonomi global yang terus berkembang. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi opini *going concern*, perusahaan dapat lebih proaktif dalam mengelola risiko dan meningkatkan stabilitas operasional. Bagi auditor, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan secara lebih komprehensif.

SLR memberikan beberapa keuntungan utama dalam penelitian ini. Pertama, pendekatan ini dapat memungkinkan peneliti untuk mengetahui faktor auditor dalam memberikan opini modifikasi *going concern*, baik dari sisi keuangan dan juga non keuangan. Kedua, dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat membandingkan hasil-hasil dari berbagai penelitian sebelumnya dan menemukan kesenjangan yang mungkin ada di dalam literatur. Hal ini akan membantu mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian lebih lanjut atau faktor-faktor yang belum ter jelaskan dengan baik.

Melalui SLR, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai faktor-faktor penentu opini *going concern*, serta menjadi rujukan bagi auditor, akademisi, dan praktisi dalam meningkatkan kualitas dan relevansi proses audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor utama yang memengaruhi pemberian opini *going concern*, dengan fokus pada aspek keuangan, non-keuangan, dan faktor lainnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta mengeksplorasi implikasinya terhadap stabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan hasil penelitian terkait topik yang dikaji secara sistematis dan terstruktur. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahapan proses SLR.

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* oleh auditor. SLR adalah pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk meninjau literatur dengan tujuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis hasil-hasil penelitian yang relevan terkait topik yang dibahas. Metode ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu pencarian literatur, seleksi studi yang relevan, evaluasi kualitas studi, serta sintesis hasil penelitian. SLR bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai berbagai faktor yang telah ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang berkontribusi pada pemberian opini *going concern* oleh auditor.



Gambar 1. Tahapan -Tahapan pada SLR

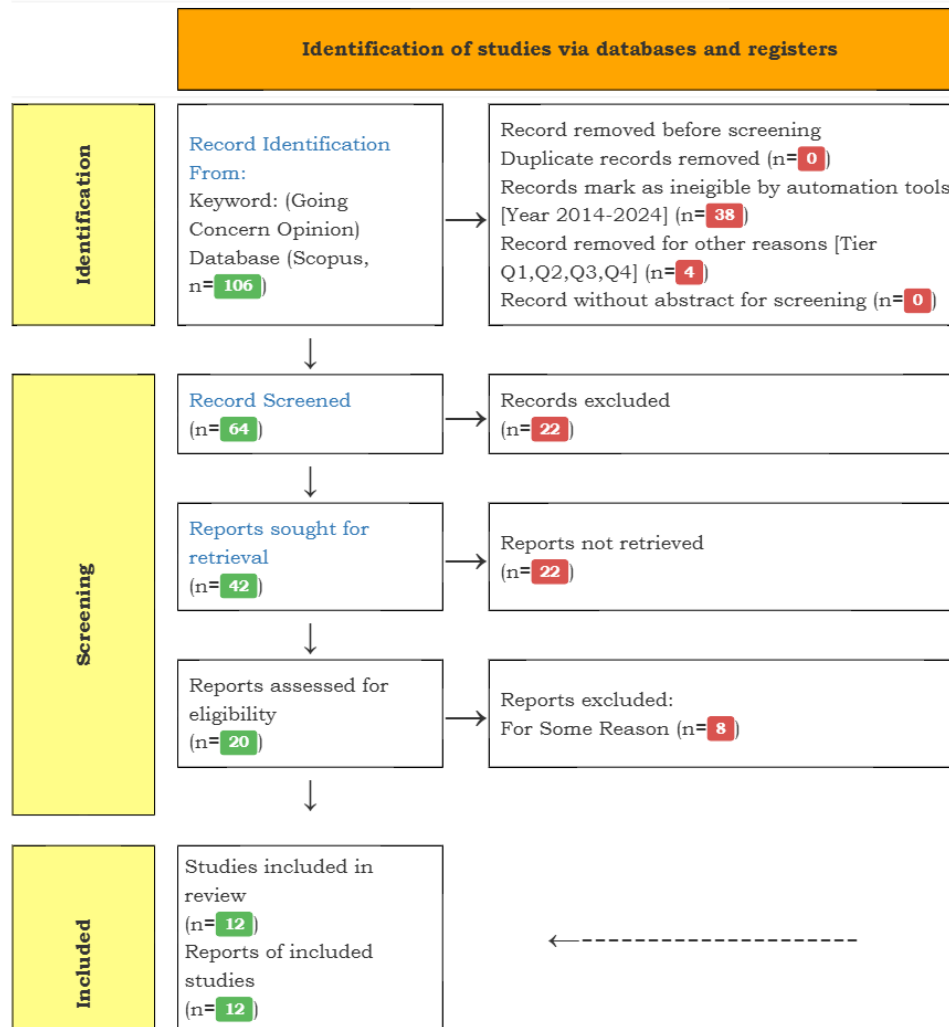
Sumber: Data diolah

Penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan utama, dimulai dengan tahap identifikasi (*identification*), di mana berbagai literatur dikumpulkan dari database elektronik seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Pada tahapan ini, peneliti akan menelusuri dengan kata kunci, kemudian data yang dibutuhkan adalah artikel yang sudah terindeks Scopus dan termasuk dalam kategori Q1, Q2, Q3, atau Q4. Pada tahap ini, semua artikel yang sesuai dengan kriteria pencarian dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya, tahap penyaringan (*screening*) dilakukan dengan mengeliminasi duplikasi dan artikel yang tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak. Setelah dilakukan pengeliminasian artikel, kemudian masuk pada tahap pencarian artikel pada jurnal-jurnal bereputasi. Apabila artikel nya ditemukan, maka dapat dianalisis lebih lanjut di tahap kelayakan.

Pada tahap kelayakan (*eligibility*), artikel yang tersisa diperiksa lebih lanjut berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan, seperti tahun publikasi, metode penelitian, atau fokus topik. Artikel yang memenuhi kriteria kelayakan ini kemudian dimasukkan ke dalam analisis akhir (*included*).

Prisma Reporting: Going Concern



Generate From Watase Uake Tools, based on Prisma 2020 Reporting

Gambar 3. Proses SLR berdasarkan Model PRISMA

Sumber: Data diolah

Selanjutnya, 22 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi pada tahap penyaringan awal, dan 22 artikel tambahan tidak dapat diakses atau tidak memiliki dokumen lengkap sehingga tidak dapat dievaluasi lebih lanjut. Pada tahap *eligibility*, sebanyak 20 artikel lolos, tetapi 8 di antaranya dikeluarkan karena tidak relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, 12 artikel yang memenuhi kriteria rentang waktu 2014-2024 dan termasuk dalam Tier Scopus Q1, Q2, Q3, atau Q4 digunakan dalam analisis.

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel yang Sesuai dengan Kriteria Pencarian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Jurnal	Sitasi	Journal Rank
1	Averio, (2021)	<i>The analysis of influencing factors on the going concern</i>	<i>Asian Journal of Accounting Research</i>	11	Q4
2	Maffei et al., (2020)	<i>A multiple discriminant analysis of the auditor's going concern opinion: the case of audit opinions in Italy</i>	<i>Meditari Accountary Research</i>	3	Q1
3	Guo et al., (2020)	<i>Is an Auditor's Propensity to Issue Going Concern Opinions a Valid Measure of Audit Quality?</i>	<i>Australian Accounting Review</i>	7	Q2
4	Simamora & Hendarjatno, (2019)	<i>The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage to The Going Concern Audit Opinion</i>	<i>Asian Journal of Accounting Research</i>	15	Q4
5	Salehi et al., (2018)	<i>The Impact of Auditor Conservatism on Accruals and Going Concern Opinion Iranian Angle</i>	<i>International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management</i>	14	Q2
6	Bava & Gromis di Trana, (2019)	<i>ISA 570 Italian Auditors and Academics Perceptions of the Going Concern Opinion</i>	<i>Australian Accounting Review</i>	5	Q2
7	Feng, (2020)	<i>The Impact of Noncompliance and Internal Control Deficiencies on Going Concern Audit Opinions and Viability of Nonprofit Charitable Organizations</i>	<i>Journal of Accounting, Auditing & Finance</i>	7	Q1
8	Triani et al., (2017)	<i>Determining The Effectiveness of Going Concern Audit Opinion by ISA 570</i>	<i>Asian Journal of Accounting Research</i>	4	Q4
9	Swanson & Theis, (2019)	<i>Study of Going-Concern Opinions</i>	<i>Journal of Accounting, Auditing & Finance</i>	2	Q1
10	Foster & Shastri, (2016)	<i>Determinants of Going Concern Opinions and Audit Fees for Development Stage Enterprises</i>	<i>Advances in Accounting</i>	12	Q3
11	Hardies et al., (2016)	<i>Do (Fe)Male Auditors Impair Audit Quality Evidence from Going-Concern Opinions</i>	<i>European Accounting Review</i>	115	Q1

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Jurnal	Sitasi	Journal Rank
12	M. Feng & Li, (2014)	<i>Are Auditors Professionally Skeptical? Evidence from Auditors' Going Concern Opinions and Management Earnings Forecasts</i>	<i>Journal of Accounting Research</i>	41	Q1

Sumber: Data diolah

Dari 12 jurnal yang dianalisis dalam SLR, teridentifikasi bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi auditor memberikan opini audit *going concern* terbagi menjadi faktor keuangan, non keuangan, dan faktor lainnya. Variabel-variabel yang tercantum dalam tabel berikut menyajikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami berbagai aspek yang dapat memengaruhi stabilitas perusahaan.

Tabel 2. Penggunaan Variabel yang Memengaruhi Opini *Going Concern*

No.	Variabel	Penjelasan Variabel	Jumlah Penggunaan Variabel
Faktor Keuangan			
1	<i>Leverage</i>	Menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. <i>Leverage</i> tinggi menunjukkan risiko finansial lebih besar.	3 jurnal
2	<i>Liquidity</i>	Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. rasio likuiditas yang rendah dapat menjadi indikasi masalah keuangan.	3 jurnal
3	<i>Profitability</i>	Menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari operasinya. Profitabilitas rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar.	2 jurnal
4	<i>Financial Ratio</i>	Rasio keuangan seperti <i>debt-to-equity</i> , <i>current ratio</i> , dan <i>quick ratio</i> sering digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.	3 jurnal
5	<i>Financial Distress</i>	Indikator yang menunjukkan tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, sering diukur dengan model seperti Altman Z-Score.	1 jurnal
6	<i>Operating Cash Flow</i>	Arus kas dari operasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan utamanya.	1 jurnal
Faktor Non Keuangan			
7	<i>Firm Size</i>	Ukuran perusahaan berdasarkan total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan.	2 jurnal
8	<i>Audit Quality</i>	Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor, sering dikaitkan dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).	2 jurnal
9	<i>Audit Lag</i>	Lamanya waktu penyelesaian audit. Audit lag yang panjang dapat menjadi indikasi adanya masalah dalam laporan keuangan.	2 jurnal
10	<i>Intention Management</i>	Niat manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik daripada kondisi sebenarnya.	2 jurnal
11	<i>Opinion Shopping</i>	Upaya perusahaan mencari auditor yang cenderung memberikan opini lebih baik.	1 jurnal

No.	Variabel	Penjelasan Variabel	Jumlah Penggunaan Variabel
12	<i>Prior-Year Opinion</i>	Opini audit tahun sebelumnya. Opini <i>going concern</i> di tahun sebelumnya sering menjadi faktor prediktif.	1 jurnal
13	<i>Gender Auditor</i>	Gender auditor utama dalam tim audit, yang kadang dikaitkan dengan persepsi dan pendekatan dalam menilai risiko.	1 jurnal
14	<i>Audit Conservatism</i>	Sikap auditor yang cenderung memberikan opini konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.	1 jurnal
15	<i>Internal Control Deficiencies</i>	Kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan, yang dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan.	1 jurnal
Faktor Lainnya			
16	<i>Loss of Key Managements</i>	Kehilangan manajemen kunci yang dapat berdampak signifikan pada operasi perusahaan.	1 jurnal
17	<i>Labour Difficulties</i>	Masalah tenaga kerja seperti pemogokan atau turnover tinggi yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha.	2 jurnal
18	<i>Pending Legal or Regulatory Proceedings</i>	Proses hukum atau regulasi yang belum selesai yang dapat menimbulkan risiko finansial atau operasional.	3 jurnal
19	<i>High Litigation Risk</i>	Risiko tinggi terkena gugatan hukum, yang sering terjadi pada industri tertentu atau perusahaan dengan pelanggaran sebelumnya.	1 jurnal

Sumber: Data diolah

Variabel keuangan seperti *leverage*, likuiditas, profitabilitas, rasio keuangan, dan arus kas operasional mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, di mana *leverage* tinggi atau likuiditas rendah menunjukkan potensi masalah kelangsungan usaha. Variabel non-keuangan seperti *firm size*, *audit quality*, *audit lag*, *intention management*, *opinion shopping*, opini tahun sebelumnya, *gender auditor*, *audit conservatism*, dan *internal control deficiencies* turut memengaruhi opini *going concern*, memberikan gambaran tentang keandalan laporan keuangan. Adapula aktor lain, seperti hilangnya manajemen kunci, kesulitan tenaga kerja, proses hukum yang belum selesai atau risiko litigasi, juga dapat mengganggu stabilitas operasional perusahaan.

Opini *going concern* mencerminkan kemampuan perusahaan menghadapi tantangan eksternal dan menjadi alat bagi manajemen untuk mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki strategi. Bagi pemangku kepentingan, opini ini memberikan peringatan dini untuk pengambilan keputusan yang lebih bijak. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola variabel-variabel tersebut dengan baik melalui pengelolaan risiko, peningkatan pengendalian internal, dan transparansi laporan keuangan untuk meningkatkan stabilitas dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Penelitian SLR ini menyimpulkan bahwa opini *going concern* merupakan indikator penting untuk menilai stabilitas Perusahaan, yang dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non keuangan. Hasil dari pencarian literatur didapatkan 12 (dua belas) artikel yang memenuhi kriteria dari periode 2014 - 2024 dan masuk ke dalam kategori terindeks Scopus Q1, Q2, Q3, dan Q4. Faktor keuangan seperti *leverage*, *liquidity*, *profitability*, *financial ratio*, *financial distress*, dan *operating cash flow*, sering kali menjadi penentu utama dalam

pemberian opini ini. Selain itu, faktor non keuangan seperti ukuran perusahaan, kualitas audit, *audit lag*, *intention management*, *opinion shopping*, opini tahun sebelumnya, gender auditor, *audit conservatism*, dan *internal control deficiencies*, juga memengaruhi keputusan auditor. Selain faktor keuangan dan non keuangan, Adapun faktor lainnya yang memengaruhi opini *going concern*, yakni seperti hilangnya manajemen kunci, kesulitan tenaga kerja, proses hukum yang belum selesai atau risiko litigasi, juga dapat mengganggu stabilitas operasional perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami faktor yang berpengaruh pada opini *going concern*, sekaligus menjadi referensi bagi auditor, manajemen perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini membantu perusahaan lebih proaktif mengelola risiko dan meningkatkan transparansi demi stabilitas dan keberlanjutan operasional, serta membuka peluang penelitian lanjutan terkait faktor yang belum terungkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimawan, R. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Report Lag, Kualitas Audit, Financial Distress, dan Cash Flow terhadap Opini Audit Modifikasi Going Concern (pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2019)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Afiqah, N., Novarty, H., & Fahmi, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(3), 1260–1275.
- Averio, T. (2021). The Analysis of Influencing Factors on The Going Concern Audit Opinion—A Study In Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164.
- Bava, F., & Gromis Di Trana, M. (2019). Isa 570: Italian Auditors' and Academics' Perceptions of The Going Concern Opinion. *Australian Accounting Review*, 29(1), 112–123.
- Feng, M., & Li, C. (2014). Are Auditors Professionally Skeptical? Evidence From Auditors' Going-Concern Opinions and Management Earnings Forecasts. *Journal of Accounting Research*, 52(5), 1061–1085.
- Feng, N. C. (2020). The Impact of Noncompliance and Internal Control Deficiencies on Going Concern Audit Opinions and Viability of Nonprofit Charitable Organizations. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 35(3), 637–664.
- Fitri, A. R., & Rustam, A. R. (2024). Mengeksplorasi Pengaruh Prior Opinion dan Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 123–142.
- Foster, B. P., & Shastri, T. (2016). Determinants of Going Concern Opinions and Audit Fees for Development Stage Enterprises. *Advances In Accounting*, 33, 68–84.
- Ghina, A., Maleha, N. Y., & Purnamasari, E. D. (2024). Peran Skala Perusahaan dan Stabilitas Keuangan dalam Penilaian Auditor Mengenai Kelangsungan Usaha pada Entitas Bei di Sektor Jasa, Perdagangan dan Investasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(2), 994–1011.
- Guo, Y., Delaney, D., & Ahmed, A. (2020). Is An Auditor's Propensity to Issue Going Concern Opinions A Valid Measure of Audit Quality? *Australian Accounting Review*,

30(2), 144–153.

- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164–173.
- Hardies, K., Breesch, D., & Branson, J. (2016). Do (Fe) Male Auditors Impair Audit Quality? Evidence from Going-Concern Opinions. *European Accounting Review*, 25(1), 7–34.
- Hasibuan, R. J. F., & Meiden, C. (2024). Kajian Literatur: Faktor Yang Banyak Mempengaruhi Opini Audit Going Concern dengan Menggunakan Metode SLR (Systematic Literature Review) Tahun 2020-2023. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(6), 925–932.
- Maffei, M., Fiondella, C., Zagaria, C., & Zampella, A. (2020). A Multiple Discriminant Analysis of The Auditor's Going Concern Opinion: The Case of Audit Opinions in Italy. *Meditari Accountancy Research*, 28(6), 1179–1208.
- Puspita, D., Dirgantari, N., Wahyuni, S., & Pandansari, T. (2024). Determinasi Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2747–2759.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Sahebkar, H. (2018). The Impact of Auditor Conservatism On Accruals and Going Concern Opinion: Iranian Angle. *International Journal of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, 11(4), 650–666.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The Effects Of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage to The Going Concern Audit Opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156.
- Suryahani, I., Nurhayati, N., & Gunawan, E. R. S. (2024). *Buku Referensi Dinamika Global Perekonomian Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Swanson, Z., & Theis, J. (2019). Study Of Going-Concern Opinions. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 34(3), 347–360.
- Triani, N. N. A., Satyawan, M. D., & Yanthi, M. D. (2017). Determining The Effectiveness of Going Concern Audit Opinion By Isa 570. *Asian Journal of Accounting Research*, 2(2), 29–35.
- Zalikha, Z., Ariska, E., Mulyadi, M., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 452–462.
- Zunaidi, A. (2024). *Berkah Filantropi di Tengah Turbulensi Ekonomi Peran Aksi Filantropi Gusdurian Peduli dalam Penanggulangan Turbulensi Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19*. Pt Mafy Media Literasi Indonesia.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
